

PERAN DISPORA PROVINSI RIAU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ATLET PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR (PPLP)

Oleh:

Aldian Jatmoko

Dosen Pembimbing: Dr. Febri Yuliani, S.Sos, M.Si

Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Panam, Pekanbaru 28293, Telp/fax (0761)63277

ABSTRACT

The role of the Riau Provincial Youth and Sport Office is to step up the sport gradually through various sports activities management, one of which establishes the Center for Education and Training of Student Sports (PPLP) as a forum for the education and coaching of talented student athletes which is a manifestation of the system of manifestation of the mandate of Law Number 3 In 2005 about the National Sport System in creating the seeds of prestigious sporting achievements. Each year there is a national championship between PPLP, this activity is part of a tiered and sustainable nationwide sports competition system. Each year there is a national championship between PPLP, this activity is part of a tiered and sustainable nationwide sports competition system. The purpose of the national championship between PPLP is as the peak coaching of sports achievement of learners and evaluation of various forms of PPLP coaching.

The method used in this study was conducted by qualitative approach with descriptive method, with data collection techniques including observation, interview, documentation study related to research objectives. Instrument in this study refers to the theory that Mulyasa (2002) explained that in an organization can not be separated from the roles and managerial aspects that are closely related to the role that is implemented, namely planning, coordinating, processing information for decision making, and evaluation.

The results showed that Riau Dispora's role in supporting, facilitating and managing went well. However, the role of Dispora of Riau Province in coordinating the regional unit (athletic branch / Dispora of the city / regency) in Riau Province, athletic club, in order to identify local athletes to find new seeds from the talent that has been owned is still very minimal, most selected athletes originated Or center of selection and coaching athletes focused on students in the city of Pekanbaru. Constraints or factors that inhibit the role of Riau Province Dispora, among others; The limited ability of the local government to fund sports, the lack of facilities and infrastructure, such as health facilities and physical exercise support equipment, and the lack of roles of the regional branch athletics branch or Dispora Regency / City in Riau Province.

Keywords: Role, Sports Exercise, Coaching, Athlet.

PENDAHULUAN

Atletik merupakan olahraga yang terdiri dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi olah raga lari, olah raga lempar, dan olah raga lompat. Cabang atletik cukup banyak seperti lari jarak pendek, lari jarak jauh, lari estafet, lompat indah, lompat galah, lembar lembing, dan lain sebagainya.

Pengoptimalan peran pemerintah dalam mengelola dan menangani permasalahan olahraga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005, Bab VIII, tentang Pengelolaan Keolahragaan melalui pengoptimalan peran lembaga pendidikan tinggi olahraga. peningkatan peran lembaga/ bidang penelitian dan pengembangan olahraga. Dalam UU RI No. 3 Tahun 2005, dijelaskan bahwa sistem keolahragaan nasional merupakan keseluruhan subsistem keolahragaan yang saling terkait secara terencana, terpadu dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional.

Subsistem yang dimaksud antara lain, pelaku olahraga, organisasi olahraga, dana olahraga, sarana dan prasarana olahraga, peran serta masyarakat, dan penunjang keolahragaan termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan industri olahraga nasional yang manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak. Seluruh subsistem keolahragaan nasional diatur dengan memperhatikan keterkaitan dengan bidang-bidang lain serta upaya-upaya yang sistematis dan berkelanjutan guna menghadapi tantangan subsistem antara lain, melalui peningkatan koordinasi antara

lembaga yang menangani keolahragaan, pemberdayaan organisasi keolahragaan, pemberdayaan sumber daya manusia keolahragaan, pengembangan sarana dan prasarana, pengelolaan pendanaan serta penataan sistem pembinaan olahraga secara menyeluruh.

penyelenggaraan keolahragaan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan merupakan bagian dari suatu bangunan sistem keolahragaan nasional yang mencakup pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, olahraga amatir, olahraga profesional, dan olahraga bagi penyandang cacat, sarana olahraga, ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan serta standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi.

Selaku penanggung jawab pengelolaan sistem keolahragaan nasional, menteri olahraga memiliki tugas untuk menentukan kebijakan nasional keolahragaan, standar nasional keolahragaan, serta koordinasi dan pengawasan terhadap penyelenggaraan keolahragaan nasional seperti diatur dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan. Sedangkan kewenangan yang dimiliki oleh Pemerintah diatur dalam Pasal 10 Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, yang menyebutkan Pemerintah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan

mengawasi penyelenggaraan keolahragaan secara nasional.

Seperti yang tercantum pada Pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan penyelenggaraan keolahragaan nasional. Adapun tujuan dari penyelenggaraan kejuaraan olahraga yang diatur dalam Pasal 14 (2) Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pemerataan pembinaan dan pengembangan kegiatan keolahragaan.
- 2) Peningkatan mutu pelayanan minimal keolahragaan.
- 3) Peningkatan efektifitas dan efisiensi manajemen keolahragaan, dan
- 4) Peningkatan kesehatan, kebugaran, dan prestasi olahraga

Peran pemerintah dalam menerapkan kecintaan terhadap olahraga sejak dini, utamanya atletik sebagai 'ibu' dari sebagian besar cabang olahraga (*mother of sport*), gerakan-gerakan yang ada dalam atletik seperti: jalan, lari, lompat dan lempar dimiliki oleh sebagian besar cabang olahraga. Hal ini sesuai dengan SK. Mendikbud No. 0413/U/87 yaitu pemerintah mengkategorikan cabang olahraga atletik sebagai salah satu mata pelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) yang wajib diberikan kepada para siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah lanjutan menengah atas.

Upaya pemerintah daerah provinsi Riau untuk mengembangkan potensi olahraga yang berorientasi pada produktifitas masyarakat tentu saja membutuhkan stimulus bagi peningkatan pengelolaan sumberdaya lokal secara optimal. Untuk itu, pemerintah provinsi Riau menyiapkan, menampung dan memberikan ruang-ruang kreativitas sebagai wadah aktualisasi menyiapkan angkatan muda untuk dapat berkompetisi diajang nasional dan internasional serta diarahkan kearah pembangunan sosial yang positif yang kemudian diterapkan di provinsi Riau sebagai sebuah kota yang mampu mengembangkan potensi olahraga masyarakat.

Untuk mengembangkan potensi olahraga tersebut, melalui program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yang dibina oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) provinsi Riau melakukan pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar terhadap 15 (lima belas) cabang olahraga dengan pemusatan latihan di provinsi Riau.

Melalui Pengurus Cabang (Pencab) pemusatan latihan yang dilaksanakan di daerah kabupaten dan kota madya, atlet dengan prestasi terbaik dari kabupaten dan kota madya akan diseleksi untuk mengikuti program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yang dibina oleh Dispora Provinsi Riau. PPLP adalah pemusatan latihan dimana atlet atlet ini akan di tujukan untuk mengikuti pertandingan tingkat nasional.

Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau dalam meningkatkan prestasi atlet muda atau pelajar melalui program

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yang diterapkan oleh Dispora provinsi Riau, bertujuan untuk :

1. Menciptakan Atlet berbakat dan berprestasi di tingkat Nasional maupun Internasional serta bisa mengharumkan nama Bangsa dan Negara.
2. Membina atlet yang tangguh dan mampu bersaing dengan atlet-atlet lainnya sehingga mempunyai prestasi yang tinggi npada kejuaraan-kejuaraan Nasional, PON, *Sea games* dan Kejuaraan Internasional.

Untuk meningkatkan kemampuan atlet pada Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP), maka dibutuhkan pelatih yang mengarahkan dan membimbing atlet untuk mencapai

prestasi dengan maksimal pada pemusatan latihan PPLP, dimana setiap cabang olahraga pada PPLP Dispora provinsi Riau memiliki pelatih untuk mendidik dan membina para atlet mencapai kesuksesan yang diharapkan.

Selain pelatih dalam setiap cabang olahraga untuk mendidik dan membina para atlet dalam ‘mengasah’ dan meningkatkan potensi diri para atlet, untuk itu dibutuhkan sarana prasarana pendukung, baik sarana pendukung latihan atlet maupun yang secara tidak langsung yang dapat memotivasi mental dan kemauan para atlet untuk berlatih. Berikut kondisi sarana dan prasarana pada Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Dispora Provinsi Riau.

Tabel 1
Kondisi Sarana dan Prasarana PPLP Dispora Provinsi Riau

NO	Sarana Prasarana	Tersedia	Kurang Memadai	Tidak Tersedia
1	Transportasi Latihan	√		
2	Penginapan (Wisma Atlet)	√		
3	Pelayanan Kesehatan			√
4	Alat-Alat Latihan		√	
5	Alat Penunjang Latihan		√	

Sumber : *Data Lapangan (Olahan), 2016.*

Adapun prestasi yang di capai oleh atlet binaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar

(PPLP), selama kurun waktu 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Jumlah Prestasi Atlet Binaan PPLP Dispora Provinsi Riau

No	Cabang Olahraga	Prestasi Atlet		
		2013	2014	2015
1	Sepak Bola	-	-	-
2	Pencak Silat	3 Perak	2 Perunggu	3 Emas 4 Perunggu

3	Karate	2 Perak 2 Perunggu	1 Emas 3 Perak 7 Perunggu	5 Emas 1 Perak 2 Perunggu
4	Tinju	3 Emas 3 Perak 3 Perunggu	4 Emas 4 Perak 1 Perunggu	4 Emas 2 Perak 1 Perunggu
5	Atletik	2 Perunggu	1 Emas 1 Perunggu	1 Emas 2 Perak 1 Perunggu
6	Sepak Takraw	3 Emas 2 Perak 8 Perunggu	2 Perak 1 Perunggu	1 Emas 1 Perak
7	Taekwondo	3 Perak 1 Perunggu	2 Emas 1 Perak 2 Perunggu	2 Perunggu
8	Panahan	1 Emas 2 Perak	10 Emas 5 Perak 6 Perunggu	2 Emas 6 Perak 3 Perunggu
9	Gulat	1 Emas 2 Perak	1 Emas 1 Perak 5 Perunggu	2 Emas 4 Perak 4 Perunggu
10	Dayung	11 Emas 3 Perak 1 Perunggu	2 Perak 3 Perunggu	3 Emas 3 Perak 4 Perunggu
11	Judo	-	1 Perunggu	2 Perak 3 Perunggu
12	Angkat Besi/Berat	1 Emas 1 Perak 1 Perunggu	3 Emas 4 Perak 5 Perunggu	3 Emas 5 Perak 5 Perunggu
13	Golf	1 Emas	1 Emas	-
14	Senam	-	2 Emas 3 perak 2 Perunggu	-
15	Renang	-	-	-
Jumlah		21 Emas 21 Perak 17 Perunggu	26 Emas 25 Perak 36 Perunggu	24 Emas 26 Perak 29 Perunggu

Sumber : Dispora Provinsi Riau, 2016

Prestasi-prestasi atlet binaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Dispora provinsi Riau, meskipun secara grafik meningkat, namun pemusatan latihan atlet ini belum mencapai puncaknya. Dimana dari hasil prasurvey terlihat bahwa ada beberapa cabang olahraga perolehan medalnya turun dari tahun ke tahun dan upaya pemerintah daerah Riau masih kurang dalam penyediaan dan pengembangan sarana prasarana pendukung, baik penyediaan sarana kesehatan, alat-alat latihan dan sarana penunjang latihan yang belum memadai yang dapat memotivasi dan mendukung potensi atlet mengembangkan prestasinya serta keberdayaan masyarakat terutama dibidang keolahragaan masih terbatas pada minat dan bakat yang belum terwadahi menjadi masalah utama dalam merealisasikannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan peran dan kendala-kendala Dispora Provinsi Riau dalam meningkatkan atlet cabang atletik PPLP Dispora Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini mengandalkan hasil wawancara antara peneliti dengan informan. Dalam menganalisa peran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau dalam Meningkatkan Prestasi Atlet diukur dengan mengadopsi teori Chester. I. Bernard dalam Mulyasa (2002: 145), bahwa organisasi merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

HASIL

Peran yang dijalankan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau dalam upaya pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang olahraga, dengan upaya untuk mengembangkan potensi olahraga yang berorientasi pada produktifitas usia pelajar melalui program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP). PPLP Dispora Provinsi Riau dilaksanakan terhadap 15 (lima belas) cabang olahraga, salah satunya pembibitan dan pembinaan olahraga cabang atletik.

1. Peran Dispora Provinsi Riau dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Atletik Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)

Dalam rangka pembinaan atlet pelajar pada PPLP Dispora Provinsi Riau tersebut, Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau memiliki peran melaksanakan kegiatan pengelolaan pembibitan dan seleksi Atlit Pelajar dan peningkatan prestasi olahraga pelajar, melaksanakan koordinasi dan pengendalian dalam pengelolaan kegiatan pembibitan, pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga pelajar.

Menurut **Bernard** dalam **Mulyasa (2002)**, dalam suatu organisasi tidak dapat terlepas dari peran-peran dan aspek manajerial yang berkaitan erat dengan peran yang dilaksanakan, yaitu:

- 1) Merencanakan apa yang hendak dicapai oleh organisasi beserta sub-sub unitnya selama periode waktu tertentu.
- 2) Mengkoordinasikan semua rencana beserta aktivitasnya dari seluruh bagian yang ada

demikian tercapainya keselarasan kerja yang mengarah pada tujuan yang sama.

- 3) Mengolah informasi yang terdapat dalam setiap unit organisasi maupun diantara unit-unit yang ada serta informasi yang berasal dari lingkungan ekstern guna pengambilan keputusan.
- 4) Mengevaluasi informasi tersebut untuk dibandingkan terhadap apa yang diinginkan dan mengambil tindakan tertentu untuk mengoreksi atas penyimpangan yang terjadi.

a) Merencanakan Apa Yang Hendak Dicapai Oleh Organisasi Beserta Sub-Sub Sistemnya.

Berkaitan dengan perencanaan PPLP Dispora Provinsi Riau serta mengacu pada teori yang dikemukakan **Soekarno** dalam (**Torang, 2014:167**), bahwa perencanaan adalah persiapan, acuan, garis-garis besar pedoman kerja, atau persiapan tertentu untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, maka peran Dispora Provinsi Riau sesuai tugas untuk pembibitan dan pembinaan atlet yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 30 Tahun 2009, mengenai uraian tugas pokok pembibitan dan pembinaan atlet pelajar (PPLP), dalam proses perencanaan meliputi;

- a. Menyusun standar seleksi dan melakukan pengelolaan seleksi calon atlet pelajar dan pelatih olahraga atletik untuk mengikuti pendidikan dan Latihan Olahraga (PPLP).

- b. Melakukan indentifikasi data Atlet pelajar yang potensial dan berprestasi.
- c. Menyusun tim Pengembangan, Pemberdayaan, Pemantauan dan Evaluasi pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP).

Dari hasil penelitian peran Dispora dalam perencanaan dalam rangka tujuan PPLP sebagai pusat pembinaan dan latihan pelajar, dan tujuan persiapan dalam mempersiapkan atlet untuk mengikuti pertandingan nasional (PON), persiapan pada PPLP tersebut, antara lain, meliputi ;

- a. Pembentukan tim seleksi dan pelaksanaan seleksi atlet yang akan dimasukkan kedalam pemusatan latihan.
- b. Pelaksanaan pemusatan latihan atlet.
- c. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pemusatan latihan atlet.
- d. Melakukan try out keluar daerah untuk mengukur perkembangan kemampuan atlet.

b) Mengkoordinasikan Semua Rencana Berserta Aktivasnya.

Menurut **Handoko (2003:195)** mengemukakan koordinasi (*coordination*) adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (Jabatan atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Tanpa koordinasi, individu-individu pada setiap jabatan akan kehilangan pegangan atas peranan tugas mereka dalam menjalankan fungsi organisasi.

Mereka akan mulai mengejar kepentingan sendiri, yang sering merugikan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Dari hasil penelitian peran Dispora Provinsi Riau, koordinasi yang dilakukan berkaitan dengan tugas yang diberikan meliputi;

- Melaksanakan koordinasi dalam pengelolaan kegiatan pembibitan, pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga pelajar dengan pihak terkait.
- Melaksanakan pengendalian pelaksanaan pengelolaan kegiatan pembibitan, seleksi atlet, peningkatan prestasi olahraga pelajar.

Sedangkan rencana kegiatan yang harus dikoordinasikan pada PPLP Provinsi Riau, antara lain meliputi:

- a) Pembentukan tim seleksi/susunan pengurus PPLP cabang atletik Dispora Provinsi Riau.
 - b) Penjaringan dan pembinaan atlet PPLP cabang atletik
 - c) Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pemusatan latihan atlet.
 - d) Melakukan try out keluar daerah untuk mengukur perkembangan kemampuan atlet.
 - e) Melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang telah di anggarkan dalam mendukung pembinaan atlet.
- c) Mengolah Informasi Setiap Unit Organisasi Guna Pengambilan Keputusan.**

Sistem pendukung keputusan merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan dan

pemanipulasian data, dan membantu manajer dalam mengambil keputusan melalui penggunaan data dan model keputusan untuk memecahkan masalah-masalah yang sifatnya semi terstruktur dan tidak terstruktur, dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (**Kusrini, 2007:15**).

Dari hasil penelitian, peran Dispora Provinsi Riau Riau di atas, dapat digambarkan dan dianalisa bahwa pengelolaan informasi dalam sistem pengambilan keputusan oleh Dispora dapat diidentifikasi belum terstruktur maksimal, yaitu:

- a. Belum terstrukturnya informasi pengurus cabang atletik dari kabupaten.
 - b. Belum ada sistem pengambilan keputusan secara *top down* atau informasi dari pengurus kabupaten/klub olahraga atletik ke tingkat provinsi.
 - c. Sedikitnya alternatif dalam pengambilan keputusan.
- d) Mengevaluasi Informasi Guna Mengambil Mengoreksi/Tindakan Perbaikan.**

Menurut Malcolm dan Provus dalam Suharsimi (2007:4) evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui perbedaan antara yang ada dengan suatu standar yang telah ditetapkan serta bagaimana menyatakan perbedaan antara keduanya. Ralph Tyler dalam Suharsimi (2007:1), evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan program sudah tercapai.

2. Kendala-Kendala Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet

Atletik PPLP Dispora Provinsi Riau

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau dalam upaya meningkatkan prestasi atlet atletik pelajar pada pemusatan latihan olahraga atau Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Dispora Provinsi Riau, maka berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diidentifikasi beberapa kendala-kendala yang dihadapi Dispora Provinsi Riau dalam meningkatkan prestasi atlet tersebut, antara lain:

a) Terbatasnya Anggaran dan Sarana Prasarana

Adapun kendala-kendala atau faktor yang menghambat peran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau dalam pembinaan organisasi keolahragaan pelajar pada pemusatan latihan olahraga pelajar PPLP Dispora Provinsi Riau, yaitu terbatasnya kemampuan Pemerintah Daerah terhadap pendanaan olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui peran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau sebagai pendukung dan fasilitator membina para atlet pelajar melalui bantuan alat-alat olahraga, tenaga pelatih atau guru olahraga dan uang insentif kepada pelatih dan atlet. Selain itu, dalam rangka meningkatkan prestasi para atlet olahraga, PPLP sebagai tempat pembinaan dan latihan olahraga pelajar memerlukan sarana dan prasarana yang lebih memadai. Hal ini penting mengingat sarana dan prasarana olahraga sangat dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan atlet tersebut dalam mencapai prestasi.

b) Belum Terstrukturnya Sistem Pembinaan dan Penjaringan Atlet

Peran Dispora Provinsi Riau dalam menjalankan sistem penjaringan dan pembinaan belum terstruktur dari daerah, atau minimnya peran Dispora Provinsi Riau dalam mengidentifikasi bibit-bibit yang ada diluar kota Pekanbaru. Selain itu, sistim pembinaan terfokus pada kordinasi pelaksanaan kegiatan pembibitan dilakukan bersama pelatih atlet atletik dalam menilai atlet yang akan dibina pada PPLP dalam mempersiapkan atlet dalam kompetisi antar pelajar.

c) Rendahnya Peran Pengurus Induk Cabang Atletik di Daerah/ Kabupaten

Peran Dispora Provinsi Riau dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan sasaran untuk mempersiapkan atlet atletik dalam meningkatkan prestasi atlet. Dalam mengelola informasi pada setiap Pengurus Cabang Atletik/ Dispora Kabupaten dan Kota lainnya dalam provinsi Riau, dalam mengambil keputusan Dispora Provinsi Riau mengidentifikasi setiap masukan/ laporan dari pelatih atletik. Namun, peran pengurus cabang atletik ditingkat kabupaten/kota belum yang optimal dalam memberikan alternatif atau rekomendasi atlet-atlet yang memiliki bakat untuk diseleksi dan di bina pada PPLP Dispora Provinsi Riau.

KESIMPULAN

Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau dalam meningkatkan prestasi atlet atletik PPLP Dispora Provinsi Riau, maka dapat disimpulkan bahwa

peran Dispora Provinsi Riau dalam mendukung, memfasilitasi dan mengelola PPLP guna meningkatkan prestasi atlet atletik PPLP Dispora Provinsi, dengan merencanakan apa hendak dicapai oleh PPLP Dispora Provinsi Riau, mengkoordinasikan, mengolah informasi setiap unit pelaksana guna pengambilan keputusan, dan melakukan evaluasi telah berjalan dengan baik. Namun, peran Dispora Provinsi Riau dalam mengkoordinasikan unit daerah (pengurus cabang atletik/ Dispora kota/ kabupaten) di Provinsi Riau, klub atletik, guna mengidentifikasi atlet daerah untuk menemukan bibit baru dari bakat yang telah dimiliki masih sangat minim, atlet yang terpilih sebagian besar berasal atau pusat seleksi dan pembinaan atlet terfokus pada pelajar di kota Pekanbaru.

Adapun kendala-kendala atau faktor yang menghambat peran Dispora Provinsi Riau dalam melakukan Pemusatan Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP), antara lain, terbatasnya kemampuan Pemerintah Daerah terhadap pendanaan olahraga dan sistem pembinaan belum terarah, minimnya Sarana dan Prasarana, seperti fasilitas kesehatan dan alat penunjang latihan fisik, dan rendahnya peran pengurus induk cabang atletik daerah atau Dispora Kabupaten/ Kota di Provinsi Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammdad. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta. Rajawali Press.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Edisi Pertama.

Jakarta. Kencana Preneda Media Group.

- Basuki Wibowo. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Berry, David. 2003. *Pokok – Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta. Raja Grafindo Perada.
- Daryanto, S.S. 1998. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Menejemen*. Yogyakarta. BPFPE.
- Hasibuan, Malayu. SP 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- _____. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Jati, Sutopo Putra MM. 2000. *Makalah Dasar – Dasar Organisasi*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Komarudin. 1994. *Ensiklopedia Management*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kosasih, Engkos. 1993. *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Manulang, M. 2001. *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Monty P. 2000. *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta. Balai Pustaka.

- Mulyasa. 2002. *Manajemen Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Jakarta. Prenhallindo.
- Nawawi, H. 2005. *Manajemen Strategi Organisasi non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Peter Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rahmadi, Anton. 2005. *Makalah Manajemen Organisasi*. Universitas Mulawarman.
- Sihab, Alwis. 2003. *KBBI*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Pemerintah Tugas dan Fungsi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Takudung, James. 2006. *Kepelatihan Olahraga "Pembinaan Prestasi Olahraga"*. Jakarta. Cerdas Jaya.
- Thoha, Miftah. 2001. *Kepemimpinan Dalam Manajemen : Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta. Raja Grafindo Perada.
- Yarif Mangkuprawira. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategic*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Dokumen :**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.
- Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau. 2016. Pekanbaru.